

Pengaruh Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022)

Selvia Sunarsa¹⁾

sunarsaselvia@gmail.com

Etty Herijawati²⁾

etty.herijawati@ubd.ac.id

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini berorientasi pada pengujian dan perolehan bukti tentang adanya Pengaruh Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian ini menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) untuk menilai solvabilitas, perhitungan model Zmijewski untuk mengukur *financial distress*, *Operating Profit Margin* (OPM) untuk menilai tingkat profitabilitas, dan penggunaan variabel *dummy* untuk mengelompokkan reputasi KAP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Data kajian ini ialah data sekunder. Kajian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk menyeleksi populasi sehingga diperoleh 160 sampel yang berasal dari 40 perusahaan yang berhasil lolos seleksi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan program Aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 29. Hasil temuan Uji Parsial T menunjukkan bahwa Solvabilitas, *Financial Distress* dan Reputasi KAP secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan Profitabilitas dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Namun, hasil temuan Uji Simultan F menunjukkan bahwa Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci : Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini keberadaan informasi menjadi semakin penting. Informasi akuntansi selalu diidentikkan dengan laporan keuangan. Semua perusahaan yang menjalankan usaha wajib menyusun laporan keuangan sebagai bukti transparansi atas usaha yang telah dilakukan kepada pemangku kepentingan. Selain itu, laporan keuangan menjadi basis data fundamental yang dapat digunakan oleh penanam modal dalam membuat penilaian atas investasinya di pasar modal. Suatu laporan keuangan dianggap relevan dan berguna jika dapat disajikan secara tepat waktu sehingga keputusan penting dapat dipengaruhi.

Perusahaan *go public* diwajibkan menjalankan kewajiban keterbukaan informasi dengan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor independennya kepada publik secara tepat waktu. OJK telah merinci dan menetapkan peraturan terkait kewajiban publikasi laporan ini sebagai bukti transparansi dalam peraturannya nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Ketentuan tersebut mengharuskan tiap badan usaha yang tercatat di BEI untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada OJK serta mengumumkannya kepada publik paling lambat akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan tahunan diterbitkan.

Kurun waktu yang diperlukan auditor untuk merampungkan proses pemeriksaan atas suatu laporan menentukan ketepatan waktu penerbitan laporan itu sendiri. Penundaan yang berkepanjangan pada laporan audit akan berdampak negatif terhadap perusahaan karena hal ini menunjukkan adanya masalah di dalam organisasi yang bersangkutan, yang dianggap dapat mengikis atau mungkin menghilangkan kepercayaan investor sepenuhnya. Disamping itu, perusahaan juga akan dikenakan sanksi administratif sebagai konsekuensinya.

Isu mengenai keterlambatan publikasi laporan audit bukan hal terkini. Beberapa perusahaan masih mengalami fluktuasi jumlah yang besar dalam keterlambatan menerbitkan laporan keuangan ini tiap tahunnya sekalipun sudah ada regulasi yang telah ditetapkan untuk membatasi waktu penerbitan laporan. Pada kenyataannya, hingga 2 Mei 2023 masih terdapat 61 emiten yang belum menyetorkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 31 Desember 2022, berdasarkan data pantauan BEI. Oleh karena itu, BEI mengenakan denda kepada 61 entitas tersebut sebesar Rp 50.000.000 serta memberikan sanksi teguran tertulis. Temuan ini menunjukkan kurangnya disiplin dan buruknya praktik tata kelola di sejumlah perusahaan.

Audit report lag menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar perusahaan tidak dikenakan sanksi, kinerjanya terjaga, dan mendapat citra yang baik dari investor maupun masyarakat. *Audit report lag* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Satiadharna (2021) membuktikan bahwa keterlambatan audit dipengaruhi oleh solvabilitas. Solvabilitas yang rendah berdampak pada rendahnya risiko kerugian maka semakin pendek periode penundaan laporan audit, semakin rendah risiko kerugian yang terjadi. Sedangkan Agustina & Jaeni (2022) menyatakan keterlambatan audit dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan dengan laba tinggi akan cenderung ingin mempublikasikan ke khalayak umum kinerja terbaik mereka karena dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai sahamnya.

Temuan Lumban Gaol & Sitohang (2020) membuktikan bahwa usia perusahaan tidak mempengaruhi keterlambatan laporan audit, semua tergantung sistem manajemen perusahaan serta kinerja staff terlibat yang menunjukkan sikap kompeten dan independen dalam bekerja. Sedangkan Jehezkiel & Siagian (2022) memvalidasi bahwa *financial distress* memiliki kaitan dengan *audit report lag*. *Financial distress* akan mempengaruhi persepsi publik terhadap kondisi perusahaan dan dapat memicu tindakan manipulasi laporan keuangan sehingga auditor harus menyelidiki permasalahan yang timbul dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian pendahuluan tersebut, kajian ini bermaksud untuk menyelidiki dan mengumpulkan bukti tentang bagaimana *audit report lag* dipengaruhi oleh solvabilitas, *financial distress*, profitabilitas, umur perusahaan, dan reputasi KAP. *Audit report lag* menjadi sinyal yang mencerminkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kepatuhan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan interaksi kemitraan antara manajer usaha (*agent*) dan pemilik (*principal / owner*) dalam suatu perusahaan. *Agent* diberi kepercayaan untuk mengelola perusahaan. Namun, teori ini dalam pelaksanaannya di perusahaan sering terjadi masalah keagenan, dimana *principal* dan *agent* ingin mencapai kepentingan satu sama lain sehingga menimbulkan perbedaan sudut pandang. *Agent* akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik terhadap informasi perusahaan, sedangkan *principal* mempunyai akses yang terbatas dan hanya mengandalkan laporan keuangan yang disajikan untuk dapat mengetahui informasi mengenai perusahaan (Krisyadi & Noviyanti, 2022) sehingga diperlukan auditor sebagai pihak perantara independen dalam memberikan jasa penilaian terhadap laporan keuangan yang disusun oleh *agent*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyoroti vitalnya informasi yang diungkapkan suatu emiten bagi pihak eksternal dalam membuat penilaian atas pertimbangan pendanaan modalnya. Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi dari emiten menjadi komponen yang amat krusial karena pada hakikatnya memberikan catatan maupun penjelasan mengenai status keberadaan suatu emiten saat masa lampau, saat ini, maupun masa yang akan datang. Ketika membuat penilaian analitis tentang pendanaan, penanam modal di bursa menginginkan informasi yang cepat, dapat diandalkan, krusial, akurat, dan menyeluruh.

Solvabilitas

Menurut (Harahap, 2018) solvabilitas memberikan gambaran umum mengenai kesanggupan emiten dalam menuntaskan hutangnya, baik saat ini ataupun di masa mendatang, apabila terjadi pembubaran. Menurut (Hery, 2017) solvabilitas ialah salah satu rasio yang dipergunakan dalam menaksir persentase jumlah aset emiten yang didanai oleh hutang. Rumus berikut digunakan untuk menghitung solvabilitas dalam kajian ini :

$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Financial Distress

Menurut (Clinton & Herijawati, 2022) krisis keuangan adalah keadaan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan terus memburuk, kalau tidak dikelola dengan tepat hal ini dapat membawa kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan risiko yang tidak dapat dihindari ketika menjalankan suatu usaha. Usaha kecil, menengah, dan besar bisa mengalami kebangkrutan, oleh karena itu kemampuan untuk mengantisipasi krisis dan masalah keuangan ini sangat penting (Anggraeni et al., 2021). Rumus berikut digunakan untuk menghitung *financial distress* dalam kajian ini :

$$X = - 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kesanggupan emiten dalam memperoleh *margin* pada tingkat *income*, *assets*, dan *share capital* sepanjang jangka waktu yang telah ditentukan (Naftali, 2022). Rumus berikut digunakan untuk menghitung profitabilitas dalam kajian ini :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Umur Perusahaan

Usia suatu perusahaan adalah periode yang menyiratkan rentang durasi berdirinya suatu entitas dalam mengoperasikan bisnisnya hingga mampu bersaing dan mempertahankan kesinambungan usahanya. Rumus berikut digunakan untuk menghitung umur perusahaan dalam kajian ini :

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Terdaftar di BEI}$$

Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan citra dan identitas positif yang dimiliki entitas yang telah dikembangkan dari waktu ke waktu sebagai akibat dari penerapan kinerjanya yang menunjukkan kualitas yang baik dan andal sehingga kinerja dan namanya diakui dan dipercaya publik. Dalam kajian ini digunakan variabel *dummy* dengan kategori berikut untuk menentukan reputasi KAP :

$$\text{Kap Big Four} = 1$$

$$\text{Non-Big Four} = 0$$

Audit Report Lag

Audit delay atau keterlambatan laporan audit adalah durasi yang diperlukan pihak auditor guna menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan yang sedang *direview*, dihitung sejak tanggal laporan keuangan tahunan diterbitkan sampai dengan laporan audit ditandatangani dan diajukan (Peng Wi, 2020). Rumus berikut digunakan untuk menghitung *audit report lag* dalam kajian ini :

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Hipotesis Penelitian

H₁ : Solvabilitas diduga mempengaruhi *Audit Report Lag*.

H₂ : *Financial Distress* diduga mempengaruhi *Audit Report Lag*.

H₃ : Profitabilitas diduga mempengaruhi *Audit Report Lag*.

H₄ : Umur Perusahaan diduga mempengaruhi *Audit Report Lag*.

H₅ : Reputasi KAP diduga mempengaruhi *Audit Report Lag*.

H₆ : Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP diduga mempengaruhi *Audit Report Lag* secara simultan.

METODE

Jenis Penelitian

Metodologi kuantitatif digunakan dalam kajian penyelidikan ini. Strategi ini berkonsentrasi pada data dalam bentuk angka dan bilangan, yang selanjutnya digarap dengan teknik statistik untuk memudahkan penafsiran datanya.

Objek Penelitian

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022 menjadi sasaran dalam kajian ini dan data laporan keuangan dari entitas tersebut dipergunakan sebagai data kuantitatif.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder dipergunakan dalam kajian ini sebagai jenis data. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari suatu item secara tidak langsung, tetapi melalui sumber lain atau perantara. Penelitian ini menganalisis data dari sejumlah publikasi dan buku serta website resmi Bursa di www.idx.co.id, selama empat periode waktu khususnya dari 2019 hingga 2022.

Populasi dan Sampel

Kajian ini mencakup populasi 62 perusahaan sektor energi yang terdaftar antara tahun 2019-2022 di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini didasarkan pada tujuan & pertimbangan tertentu yang diasumsikan memenuhi kriteria untuk dapat memperhitungkan keterwakilan keseluruhan sehingga delegasinya atas populasi dapat dijelaskan (Raihan, 2017). Dari 62 populasi hanya 40 perusahaan yang memenuhi persyaratan dan layak dijadikan sebagai sampel.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jenis analisis ini dimanfaatkan untuk menilai dan merangkum data yang berhasil dikumpulkan dari masing-masing variabel yang diteliti lewat perhitungan nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varians, nilai max, nilai min, total, *range*, kurtosis, dan *skewness*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

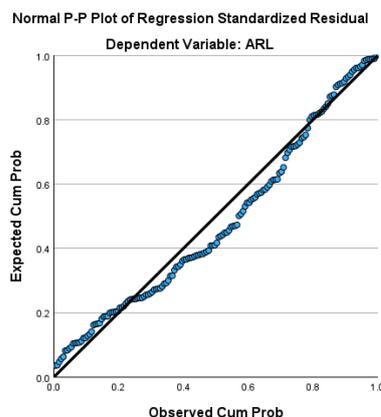
Pengujian ini diperlukan untuk memastikan apakah data atau variabel yang diajukan menjadi model regresi telah terdistribusi normal. Pada kenyataannya, data yang terdistribusi normal ataupun mendekati normal dianggap lebih baik dan lebih akurat serta memiliki nilai andal (Syafina & Harahap, 2019).

- b. Uji Heteroskedastisitas**
Pengujian ini diperlukan untuk memverifikasi apakah terdapat ketidakcocokan varian antara residual pengamatan dalam suatu model regresi.
 - c. Uji Multikolinearitas**
Untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, diperlukan pengujian ini.
 - d. Uji Autokorelasi**
Dalam suatu model regresi, untuk memastikan apakah terdapat potensi keterkaitan antara *error* pada periode t dengan *error* pada periode t-1 (sebelumnya), diperlukan pengujian ini.
- 3. Uji Statistik**
- a. Analisis Regresi Linear Berganda**
Melalui uji ini akan diestimasi seberapa besar mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018).
 - b. Koefisien Determinasi (R^2)**
Melalui uji ini akan dinilai seberapa efektif dan sebaik apa variabilitas perubahan variabel terikat dapat dijelaskan oleh model regresi (Syafina & Harahap, 2019). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1.
- 4. Uji Hipotesis**
- a. Uji Parameter Individu (Uji T)**
Guna menentukan seberapa besar suatu variabel bebas dapat menafsirkan perubahan variabel terikat maka diperlukan pengujian ini.
 - b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**
Guna membuktikan bagaimana seluruh variabel bebas pada model mempengaruhi variabel terikat pada saat yang sama, uji ini diperlukan.

HASIL

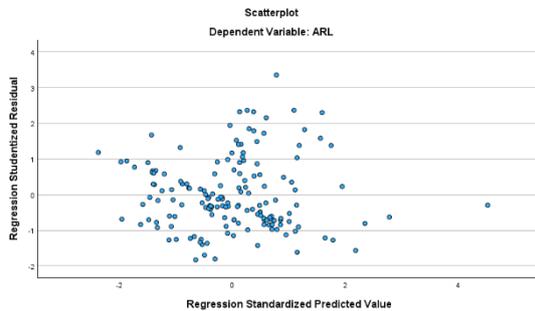
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Melalui hasil uji visual di atas, tergambar bahwa data dalam kajian ini terdistribusi secara teratur (normal). Sebaran titik-titik pada area garis diagonal yang membentuk pola searah dan mengikuti jalurnya memperjelas hal tersebut.

Uji Heteroskedastisitas



Scatterplot di atas menunjukkan tidak terbentuknya pola dan titik-titik melebur di bagian atas maupun di bagian bawah angka 0 pada poros Y, sehingga membuktikan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas pada kajian ini.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SOLVABILITAS	.517	1.933
	FINANCIAL DISTRESS	.421	2.374
	PROFITABILITAS	.744	1.344
	UMUR PERUSAHAAN	.890	1.123
	REPUTASI KAP	.820	1.220

a. Dependent Variable: ARL

Dari tabel *coefficients* tersebut, terlihat jelas bahwa setiap variabel bebas dalam model kajian ini memenuhi syarat untuk bebas dari multikolinearitas dimana perolehan nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (sepuluh).

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.518 ^a	.268	.244	22.447	1.441

a. Predictors: (Constant), REPUTASI KAP, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS

b. Dependent Variable: ARL

Hasil pengujian menghasilkan nilai DW sebesar 1,441, nilai 1,441 terletak pada rentang nilai -2 dan +2, maka dapat dikatakan model regresi pada kajian ini tidak memiliki masalah autokorelasi baik yang positif ataupun yang negatif.

Hasil Uji Statistik Analisa Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.237	5.282		19.166	<.001
	SOLVABILITAS	6.777	2.645	.246	2.562	.011
	FINANCIAL DISTRESS	3.673	1.836	.213	2.000	.047
	PROFITABILITAS	-14.605	12.932	-.090	-1.129	.260
	UMUR PERUSAHAAN	.126	.246	.037	.511	.610
	REPUTASI KAP	-10.714	3.945	-.207	-2.716	.007

a. Dependent Variable: ARL

Melalui hasil uji tersebut, di dapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ARL = 101,237 + 6,777LTDER + 3,673X\text{-SCORE} - 14,605OPM + 0,126AGE - 10,714KAP + \epsilon$$

Berikut penjelasan persamaan regresi di atas :

- Nilai konstanta (α) sebesar 101,237. Apabila variabel bebas yang digunakan dalam kajian bernilai 0, maka *audit report lag* sebagai variabel dependen bernilai 101,237.
- Nilai koefisien regresi solvabilitas (X1) sebesar 6,777, artinya ada suatu kaitan yang positif. Keterlambatan laporan audit (*audit report lag*) meningkat sebesar 6,777 ketika variabel solvabilitas meningkat 1 poin dan variabel bebas lainnya tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi *financial distress* (X2) sebesar 3,673, artinya ada suatu kaitan yang positif. Keterlambatan laporan audit (*audit report lag*) meningkat sebesar 3,673 ketika variabel *financial distress* meningkat 1 poin dan variabel bebas lainnya tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas (X3) sebesar -14,605, artinya ada suatu kaitan yang negatif. Keterlambatan laporan audit (*audit report lag*) menurun sebesar -14,605 ketika variabel profitabilitas meningkat 1 poin dan variabel bebas lainnya tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi umur perusahaan (X4) sebesar 0,126, artinya ada suatu kaitan yang positif. Keterlambatan laporan audit (*audit report lag*) meningkat sebesar 0,126 ketika variabel umur perusahaan meningkat 1 poin dan variabel bebas lainnya tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi reputasi KAP (X5) sebesar -10,714, artinya ada suatu kaitan yang negatif. Keterlambatan laporan audit (*audit report lag*) menurun sebesar -10,714 ketika variabel reputasi KAP meningkat 1 poin dan variabel bebas lainnya tidak berubah.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.268	.244	22.447

a. Predictors: (Constant), REPUTASI KAP , SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS

b. Dependent Variable: ARL

Dari hasil temuan pengujian model summary tersebut, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,244 atau 24,4%. Artinya, keterlambatan laporan audit (*audit report lag*) bisa diterangkan oleh solvabilitas, kesulitan keuangan (*financial distress*), profitabilitas,

umur perusahaan, dan reputasi KAP hanya sebesar 24,4%, sisanya sebesar 0,756 atau 75,6% mungkin dapat diuraikan oleh variabel tambahan yang tidak tercakup ke dalam tinjauan kajian ini.

Hasil Uji Hipotesis Uji Parameter Individu (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101.237	5.282		19.166	<.001
	SOLVABILITAS	6.777	2.645	.246	2.562	.011
	FINANCIAL DISTRESS	3.673	1.836	.213	2.000	.047
	PROFITABILITAS	-14.605	12.932	-.090	-1.129	.260
	UMUR PERUSAHAAN	.126	.246	.037	.511	.610
	REPUTASI KAP	-10.714	3.945	-.207	-2.716	.007

a. Dependent Variable: ARL

Solvabilitas yang dihitung dengan proksi (LTDER) memiliki nilai sig yang relatif rendah daripada taraf signifikan ($0,011 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} yang relatif tinggi dibandingkan t_{tabel} ($2,562 > 1,975$). Perolehan angka ini menegaskan bahwa solvabilitas mempengaruhi *audit report lag*.

Kesulitan keuangan (*Financial distress*) yang dihitung dengan model Zmijewski (*X-Score*) memiliki nilai sig yang relatif rendah daripada taraf signifikan ($0,047 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} yang relatif tinggi dibandingkan t_{tabel} ($2,000 > 1,975$). Perolehan angka ini menegaskan bahwa *financial distress* mempengaruhi *audit report lag*.

Profitabilitas yang dihitung dengan proksi (OPM) memiliki nilai sig yang relatif tinggi daripada taraf signifikan ($0,260 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} yang relatif rendah dibandingkan t_{tabel} ($-1,129 < 1,975$). Perolehan angka ini menegaskan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Usia atau Umur entitas memiliki nilai sig yang relatif tinggi daripada taraf signifikan ($0,610 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} yang relatif rendah dibandingkan t_{tabel} ($0,511 < 1,975$). Perolehan angka ini menegaskan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Reputasi KAP yang dihitung dengan variabel *dummy* memiliki nilai sig yang relatif rendah daripada taraf signifikan ($0,007 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} yang relatif tinggi dibandingkan t_{tabel} ($-2,716 > 1,975$). Perolehan angka ini menegaskan bahwa reputasi KAP mempengaruhi *audit report lag*.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28410.258	5	5682.052	11.277	<.001 ^b
	Residual	77595.342	154	503.866		
	Total	106005.600	159			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), REPUTASI KAP, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS

Hasil uji tabel ANOVA di atas, menghasilkan nilai sig sebesar 0,001 menunjukkan

bahwa hasil tersebut berada di bawah taraf signifikan (5%). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterlambatan publikasi laporan audit (*audit report lag*) dipengaruhi secara simultan (bersamaan) oleh seluruh variabel bebas yang diteliti pengaruhnya dalam kajian ini yaitu Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Sesuai dengan temuan dalam uji hipotesis yang memperlihatkan bahwa solvabilitas mempengaruhi *audit report lag* secara positif. Simpulan temuan ini dibuktikan lewat perolehan nilai koefisien 6,777 dan nilai signifikan sebesar 0,011 sehingga memvalidasi H_1 . Risiko keuangan yang tinggi tercermin dari solvabilitas yang tinggi. Risiko keuangan yang tinggi merupakan berita buruk yang akan berdampak negatif terhadap situasi perusahaan dan dapat menimbulkan tanggapan yang tidak baik dari calon investor. Sebab itu, perusahaan memilih untuk menangguk publikasi laporan keuangannya yang mengandung *badnews* tersebut. Audit dengan tingkat utang yang relatif tinggi juga memerlukan durasi yang lebih panjang karena prosedur audit yang dilakukan jauh lebih menyeluruh dan teliti. Temuan kajian ini konsisten dengan temuan (Prasetyo & Rohman, 2022) yang juga memvalidasi bahwa keterlambatan laporan auditor dipengaruhi oleh solvabilitas.

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Sesuai dengan temuan dalam uji hipotesis yang memperlihatkan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) mempengaruhi *audit report lag* secara positif. Simpulan temuan ini dibuktikan lewat perolehan nilai koefisien 3,673 dan nilai signifikan 0,047 sehingga memvalidasi H_2 . Masalah keuangan biasa dipandang sebagai berita negatif dalam pelaporan keuangan. Ketika berita negatif datang, dunia usaha sering kali menunda penyampaian laporan keuangan mereka karena baik perusahaan maupun pihak-pihak yang terikat dalam nota perjanjian akan dirugikan akibat situasi keuangan yang tidak sehat. Oleh sebab itu, perusahaan akan berupaya melakukan perbaikan terhadap laporan keuangan dalam upaya mengurangi jumlah informasi negatif yang dicantulkannya. Selain itu, masalah keuangan organisasi dapat meningkatkan risiko audit, khususnya *control risk* dan *detection risk*. Karena peningkatan risiko ini, auditor harus melakukan penilaian risiko pada awal tahap persiapan audit. Temuan kajian ini konsisten dengan temuan (Sawitri & Budiarta, 2018).

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Sesuai dengan temuan dalam uji hipotesis yang memperlihatkan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Simpulan temuan ini dibuktikan lewat perolehan nilai koefisien -14,605 dan nilai signifikan sebesar 0,260 sehingga tidak memvalidasi H_3 . Tinggi ataupun rendahnya tingkat profitabilitas tidak ada kaitan dengan keterlambatan laporan audit. Emiten akan terus berupaya untuk segera mengungkapkan laporannya guna menghindari hukuman dan mempertahankan nilainya. Selain itu, berapapun tingkat keuntungannya, pelaku usaha tetap harus mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu selaras dengan peraturan

OJK nomor 14/POJK.04/2022 yang memberikan amanat agar seluruh pelaku usaha mengirimkan laporan tahunannya paling lambat 90 hari atau akhir bulan ke-3 setelah tanggal neraca. Temuan kajian ini konsisten dengan temuan (Sunarsih et al., 2021).

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Sesuai dengan temuan dalam uji hipotesis yang memperlihatkan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan. Simpulan temuan ini dibuktikan lewat perolehan nilai koefisien 0,126 dan nilai signifikan sebesar 0,610 sehingga tidak memvalidasi H_4 . Entitas menerbitkan laporan keuangan tahunannya berlandaskan pada situasi dan performa entitas yang dimodifikasi menjadi strategi manajemen yang bertujuan untuk efektivitas dan efisiensi, oleh karena nya usia pencatatan tidak ada hubungannya dengan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Selain itu, karena selalu dalam pengawasan investor, pemerintah, dan entitas lainnya, baik pelaku usaha yang baru berdiri maupun yang telah lama tercatat di bursa akan berupaya menuntaskan prosedur audit tersebut secepatnya. Dengan sumber daya yang memadai, bisnis yang baru terbentuk juga dapat memberikan laporan keuangan yang unggul. Temuan kajian ini konsisten dengan temuan (Lumban Gaol & Sitohang, 2020) yang juga memvalidasi bahwa keterlambatan laporan auditor tidak dipengaruhi oleh umur perusahaan.

5. Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Sesuai dengan temuan dalam uji hipotesis yang memperlihatkan bahwa reputasi KAP mempengaruhi *audit report lag* secara negatif. Simpulan temuan ini dibuktikan lewat perolehan nilai koefisien -10,714 dan nilai signifikan sebesar 0,007 sehingga memvalidasi H_5 . Kualitas auditor akan menentukan keandalan laporan keuangan dan akan mempengaruhi keterlambatan audit. Semakin baik reputasi yang dimiliki oleh KAP, semakin tinggi tingkat kepercayaan klien terhadapnya untuk meminimalisir terjadi keterlambatan pada penerbitan laporan keuangan. KAP dengan reputasi yang baik lebih berkompeten dikarenakan auditor yang menjalani tugas sudah memiliki pelatihan yang bertaraf internasional, serta dari segi sistem, pelayanan dan fasilitas, kualitas sumber daya, dan prosedur kerjanya lebih unggul sehingga memungkinkan untuk mempercepat proses audit dan menghasilkan hasil audit yang memiliki keunggulan. Temuan kajian ini konsisten dengan temuan (Wirayudha & Budiarta, 2022) yang sama-sama memvalidasi bahwa keterlambatan laporan auditor dipengaruhi oleh reputasi KAP.

6. Pengaruh Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi kap terhadap *Audit Report Lag*

Sesuai dengan temuan dalam uji hipotesis yang memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam kajian ini yakni solvabilitas, *financial distress*, profitabilitas, umur perusahaan dan reputasi KAP secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi *audit report lag*. Simpulan temuan ini dibuktikan lewat perolehan nilai signifikan sebesar 0,001.

KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang berhasil dirangkum atas hasil analisis, pengujian, dan pembahasan sebelumnya :

1. Keterlambatan publikasi laporan audit dipengaruhi secara positif oleh Solvabilitas. Nilai sig sebesar $0,011 < 0,05$ mendukung simpulan temuan ini.
2. Keterlambatan publikasi laporan audit dipengaruhi secara positif oleh *Financial Distress*. Nilai sig sebesar $0,047 < 0,05$ mendukung simpulan temuan ini.
3. Keterlambatan publikasi laporan audit tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas. Nilai sig sebesar $0,260 > 0,05$ mendukung simpulan temuan ini.
4. Keterlambatan publikasi laporan audit tidak dipengaruhi oleh Umur Perusahaan. Nilai sig sebesar $0,610 > 0,05$ mendukung simpulan temuan ini.
5. Keterlambatan publikasi laporan audit dipengaruhi secara negatif oleh Reputasi KAP. Nilai sig sebesar $0,007 < 0,05$ mendukung simpulan temuan ini.
6. Keterlambatan publikasi laporan audit dipengaruhi secara simultan oleh Solvabilitas, *Financial Distress*, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP. Nilai sig sebesar $0,001$ mendukung simpulan temuan ini.

SARAN

Masukan yang dapat diajukan antara lain investor sebaiknya melakukan riset terlebih dahulu sebelum berinvestasi di suatu perusahaan maupun organisasi, manajemen perusahaan juga harus sering menilai keberhasilan bisnisnya, dan untuk peneliti masa depan dapat meningkatkan ukuran sampel dan populasi, menambahkan periode penelitian serta variabel sehingga hasil temuan lebih akurat dan relevan.

REFERENSI

- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Anggraeni, R. D., Erijawati, E., Sutrisna, & Alexander. (2021). Analisis Financial Distress Altman Z-Score Dengan Pendekatan Data Mining Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Periode 2018-2020 Yang Terdaftar Di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2). www.idx.co.id
- Clinton, L., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Audit Delay, Kualitas Audit, Dan Financial Distress terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (14th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); 2nd ed.). PT Grasindo.
- Jehezkiel, A., & Siagian, H. L. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Auditor Switching terhadap Audit Report Lag. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(3), 38–46. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/issue/archive>
- Krisyadi, R., & Noviyanti, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Laporan Audit. *Owner*, 6(1), 147–159. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.541>
- Lumban Gaol, R., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor

- Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207-228. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1058>
- Naftali. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 284-298. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Peng Wi. (2020). Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 2. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/365>
- Prasetyo, D., & Rohman, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal*, 3(2), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Satiadharma, A. (2021). NIKAMABI - VOL. 1. NO. 1 (2021) Versi Online Tersedia di : <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/NI> | (Cetak) | (Online) |. *NIKAMABI*, 1(1), 47-58. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/NI>
- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 1965. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi - Pendekatan Kuantitatif* (A. Grafika (ed.); 1st ed.). FEBI UIN-SU Press.
- Wirayudha, I. P. B. S., & Budiarta, I. K. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2837. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p16>